

MESKIPUN SINGKAT

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: 2 Tawarikh 27:1-9

“Ia berumur dua puluh lima tahun pada waktu ia menjadi raja dan enam belas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem.” (ayat 16)

David Brainerd adalah misionaris pelopor pekabaran Injil bagi suku Indian Amerika. Ketika usianya baru menginjak 29 tahun, ia menderita sakit parah. Menjelang saat-saat terakhir hidupnya, ia berkata, *“Mengapa kereta-Nya tidak datang-datang juga? Saya sudah lama menantikan waktu untuk memuji dan memuliakan Tuhan bersama para malaikat di surga.”* Usianya memang terhitung singkat, namun bagi Brainerd hal itu tidak menjadi masalah sebab dalam sepanjang hidupnya ia telah melakukan yang terbaik bagi Sang Raja.

Yotam berumur 25 tahun saat ia menjadi raja menggantikan ayahnya, Uzia. Alkitab mencatat bahwa sebagai raja di Yerusalem ia tidak bersenang-senang saja menikmati kekuasaannya. Sebaliknya, ia bekerja giat untuk Tuhan. Ia mendirikan banyak bangunan,

mulai dari gerbang di rumah Tuhan, kota-kota di pegunungan, benteng-benteng sampai banyak menara. Sebagai penguasa, ia pun tidak memilih berdiam diri saja di istana, melainkan ikut berperang melawan bani Amon. Hidupnya memang terbilang singkat-hanya 41 tahun-tetapi selama itu ia berbuah banyak bagi Allah. Kehadirannya di dunia ini benar-benar memberi dampak bagi pemerintahannya.

Dari pengalaman David Brainerd dan raja Yotam, kita belajar bahwa yang penting bukan berapa lama kita hidup, melainkan bagaimana kita hidup. Apakah ada kualitasnya? Apakah ada manfaatnya bagi sesama? Apakah Allah dimuliakan melalui kita? Mari kita, berapa pun usia kita, memasuki tahun baru ini dengan semangat untuk hidup bagi kemuliaan-Nya!

UKURAN KEHIDUPAN BAGAIMANAPUN JUGA BUKAN BERAPA LAMANYA, MELAINKAN APA SUMBANGAN YANG DIBERIKAN. (CORRIE TEN BOOM)



NEW YEAR'S CONVERSATION

I was the first to listen to this conversation, now its your turn...

2016: "My son am tired..."

2017: "Why?"

2016: "My time is up, i will be going to join your forefathers..."

2017: "I know, you have some hours to live... I will miss you Dad."

2016: "But let me tell you some things before I go..."

2017: "What is it?"

2016: "Please when i go, make sure you take care of this person..."

2017: "Who?"

2016: "The person (reading) listening to this conversation of ours?"

2017: "Okay!"

2016: "I made some promises to this person during my reign, i fulfilled some, and some i couldn't..."

2017: "But why couldn't you fulfill all dad?"

2016: "Well, my son...sometimes time and human factors affected some of the promises..."

2017: "But..."

2016: "But surely, I spoke with God on this person's behalf, and God granted my wish in you to fulfill the rest promises. So these are the rest of the fulfillment you will carry out on this person..."

2017: "Go on dad..."

2016: "Stabilize this person's health without

cease all through your reign! Open a direct link between our God and this person."

2017: "Done, carry on..."

2016: "Ensure that this person's dreams come to reality within the shortest."

2017: "Alright!"

2016: "Give this person wealth that will touch lives of multitudes."

2017: "Surely!"

2016: "Make sure that you remove all remaining hindrances to success from this person's way, I have being trying to make sure that money will never remain the priority of this person, so keep to that please, make sure son!"

2017: "I will dad, no problem!"

2016: "Pay more emphasis on the advice of this person's friends, dont worry about that of this person's enemies, God will take care of that! Get it?"

2017: "Yes!"

2016: "Finally, promise me that when your own time is up, you will instruct that your offspring after offspring (2018, 2019, 2020...to...2100) to keep positive fulfilments of this person going!"

2017: "Yes dad, may God help me!"

2016: "Now i can pass to the beyond happily! May you be prosperous!!!"

2017: "Amen! This is wishing u a glorious 2017"

“ With God as our Leader, may we be prepared to live another year under His guidance. Happy New Year!”

KETIDAKPASTIAN

Ayat Bacaan: Amsal 3:1-6

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri."

Dalam wawancara dengan psikolog yang mendampingi para keluarga korban kasus hilangnya pesawat Malaysian Airlines MH370 pada Maret 2014, disebutkan bahwa beban utama keluarga adalah ketidakpastian. Manusia tidak tahu bagaimana harus bersikap dalam ketidakpastian. Kebingungan akibat ketidakpastian membuat emosi sebagian orang menjadi tidak stabil. Satu hari ia berpengharapan besar; esoknya ia bisa frustrasi dan depresi. Itulah yang mereka alami.

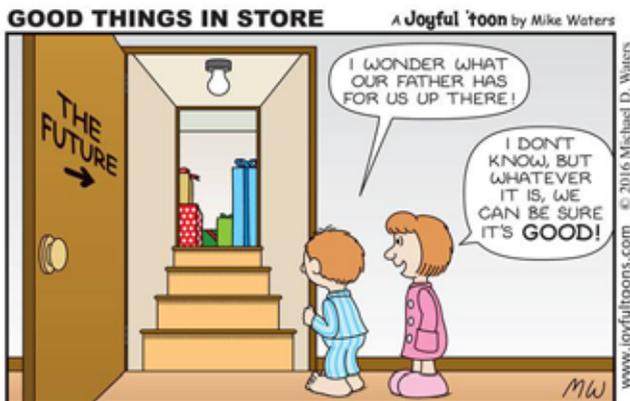
Sebagai makhluk yang terbatas, ketidakpastian adalah suatu keniscayaan hidup. Tentu kadarnya berbeda-beda bagi tiap orang, tergantung pada situasi yang sedang dihadapi. Cara-cara orang menyikapinya juga berlainan. Ada yang memilih untuk mengabaikannya, ada yang mencari jaminan semu melalui uang

atau kekuasaan, dan ada yang menyerah pada nasib.

Bagi orang percaya, Alkitab mengajarkan untuk memercayakan hidup kita kepada Tuhan. Sebab Dia bukan hanya Tuhan yang mahakuasa dan mahatahu, tapi juga mahabaik dan mengasihi kita. Karena itu, kita bisa beriman penuh kepada-Nya tentang hidup dan masa depan kita.

Iman yang demikian memungkinkan kita menjalani hidup yang berbuah. Hidup kita tidak dikekang kekhawatiran akan masa depan. Hidup kita juga tidak lagi dipenuhi dengan kebutuhan mengurus diri sendiri dan mencari jaminan semu akan masa depan kita. Sebaliknya, kita bisa mengisi hidup ini untuk menjadi berkat bagi orang lain dan membawa mereka menemukan Tuhan yang memegang hidup kita.

BANYAK HAL TAK KUPAHAMI DALAM MASA MENJELANG, TAPI T'RANG BAGIKU INI: TANGAN TUHAN YANG PEGANG.



How abundant are the good things that you have stored up for those who fear you, that you bestow in the sight of all, on those who take refuge in you.

- PSALM 31:19 NIV

MENDENGAR SUARA-NYA

Mengerti kehendak TUHAN atau bisa mendengar suara TUHAN adalah hal yang SANGAT PENTING bagi orang percaya. Banyak orang masih merasa belum bisa mendengar atau mengerti jelas seperti apa kehendak dan suara TUHAN itu.

Seharusnya sejak lahir baru, pertama kali yang harus kita pelajari adalah belajar mendengar suara TUHAN terlebih dahulu, seperti bayi yang baru lahir akan mulai mengenali suara ayah-ibunya agar anak tersebut bisa terus mendapatkan makanan dan didikan untuk tumbuh dewasa.

Inilah yang kurang diperhatikan umat TUHAN dan gembala-gembala domba dewasa ini. Sebab jika anak-anak Allah tidak bisa mengenali suara BAPA-nya sendiri maka banyak anak-anak yang tidak dapat tumbuh dewasa dan kuat rohaninya.

“Domba-dombaKu mendengar suaraKu dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku.” (Yohanes 10:27)

Mengenali suara TUHAN harus dipelajari setiap saat, seperti seorang bayi belajar membedakan mana suara ayah-ibunya, mana suara pengasuhnya atau suara orang lain.

Caranya adalah pertama-pertama dengan belajar menaati firman-firman yang umum terlebih dahulu, baik di gereja maupun saat teduh kita tiap hari, dan jangan hanya menaati firman-firman YANG KITA SUKAI SAJA, tapi belajar TAAT DENGAN MENYANGKAL DAGING KITA.

Kata Abraham kepadanya, *“Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seseorang yang bangkit dari antara orang mati.”* (Luk 16:31).

Saudara, jika kita mau belajar mendengar dan mengerti suara TUHAN, belajarlah dahulu untuk membaca Alkitab dan meminta Roh Kudus untuk membuat kita mengerti dan untuk menaati apa yang TUHAN sampaikan lewat firmanNya setiap hari. Sebab untuk apa TUHAN menyatakan kehendakNya secara langsung jika kita tidak ada kemauan untuk menaati firman-Nya yang umum?

Jika kita tidak ada kemauan untuk belajar mentaati apa yang Tuhan sampaikan lewat alkitab, untuk apa kita ingin mengerti suara / kehendak-Nya secara pribadi?

INSPIRASI HIDUP

Saat putus asa...Aku memilih tetap maju.
Saat tidak memahami maksud Tuhan...Aku memilih percaya.
Karena bersamaNYA mujizat akan selalu terjadi.
Karena aku percaya...Tuhan selalu mengasihi aku.

Hidupku hidup karena percaya. Bukan karena melihat.

2 korintus 5:7

“Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat.”

SELF REFLECTION

Arthur Ashe adalah petenis kulit hitam dari Amerika yang memenangkan tiga gelar juara Grand Slam; US Open (1968), Australia Open (1970), dan Wimbledon (1975).

Pada tahun 1979 ia terkena serangan jantung yang mengharuskannya menjalani operasi bypass. Setelah dua kali operasi, bukannya sembuh ia malah harus menghadapi kenyataan pahit, terinfeksi HIV melalui transfusi darah yang ia terima.

Seorang penggemarnya menulis surat kepadanya, *"Mengapa Tuhan memilihmu untuk menderita penyakit itu?"*

Ashe menjawab, *"Di dunia ini ada 50 juta anak yang ingin bermain tenis, diantaranya 5 juta orang yang bisa belajar bermain tenis, 500 ribu orang belajar menjadi pemain tenis profesional, 50 ribu datang ke arena untuk bertanding, 5000 mencapai turnamen grand slam, 50 orang berhasil sampai ke Wimbledon, empat orang di semifinal, dua orang berlaga di final. Dan ketika saya mengangkat trofi*

Wimbledon, saya tidak pernah bertanya kepada Tuhan, 'Mengapa saya?', Jadi ketika sekarang saya dalam kesakitan, tidak seharusnya juga saya bertanya kepada Tuhan, 'Mengapa saya?'"

Sadar atau tidak, kerap kali kita merasa hanya pantas menerima hal-hal baik dalam hidup ini; kesuksesan, karier yang mulus, kesehatan. Ketika yang kita terima justru sebaliknya; penyakit, kesulitan, kegagalan, kita menganggap Tuhan tidak adil. Sehingga kita merasa berhak untuk menggugat Tuhan.

Tetapi tidak demikian. Ia berbeda dengan kebanyakan orang. Itulah cerminan hidup beriman; tetap teguh dalam pengharapan, pun bila beban hidup yang menekan berat.

Ketika menerima sesuatu yang buruk, ingatlah saat-saat ketika kita menerima yang baik. Mari kita tinggalkan tahun 2016, dengan penuh ucapan SYUKUR, dan memasuki tahun 2017 dengan penuh PENGHARAPAN. Amin.

Jika kau merasa KUATIR, pandang burung di udara yang tak menabur dan tak menuai hidupnya di pelihara TUHAN dengan sempurna. Apa yang kau alami saat ini, mungkin tidak dapat kau pahami dan mengerti tapi tanamkan dim hati, TUHAN selalu memberi yang terbaik dan indah bagimu pada WaktuNYA.

Matius 6: 26

"Pandanglah burung- burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?"

“Your success and happiness lies in you. Resolve to keep happy, and your joy and you shall form an invincible host against difficulties.”

~ **Helen Keller**

ABOUT ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
of the location, please contact

Dede at (65) 9856 8720



YOUTH SERVICE

Happy New Year!

Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM

Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM

Coronation Rd 21A

(kediaman bapak gembala)

Adon (65) 9379 2713



KOMUNITAS MESIANIK (KM)

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796

(East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

KM JOHN THE BAPTIST & KM DANIEL

Lenny (65) 9457 7470

Ervita (65) 9071 0442

(Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605

(Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130

(Toa Payoh/Braddel)

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**

Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg